

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Profil BPRS Bangun Drajat Warga dan BPRS Madina Mandiri

Sejahtera

BPRS Bangun Drajat Warga sudah berdiri sejak tanggal 02 Februari 1994 pada hari rabu yang berkedudukan di Ngipik, Baturetno, Banguntapan, Bantul dan telah diresmikan oleh ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang pada saat itu dengan Bapak KH.Akhmad Azhar Basyir, MA. BPRS Bangun Drajat Warga didirikan berdasarkan Akta Notaris Muhammad Agus Hanafi, SH sesuai No.33 tanggal 24 Februari 1993 dari notaris yang sama, kemudian di sahkan dengan SK Menteri Kehakiman No.C2-4457.HT.01.01.1993 pada tanggal 10 Juni 1993. Pada tanggal 07 Desember 1992 ijin prinsip dari Menteri Keuangan turun dan persyaratan yang ditentukan telah lengkap, maka pada tanggal 30 November 1993 ijin untuk operasional dikeluarkan dengan No.275/KM17/1993. Kemudian perubahan Anggaran Dasar sesuai dengan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.AHU-36165.AH.01.02 tahun 2009 nama BPRS di ubah menjadi BPRS Bangun Drajat Warga. (www.bprs-bdw.co.id)

BPRS Bangun Drajat memiliki Visi dan Misi yaitu sebagai berikut ini :

1) Visi

Menjadikan BPRS Bangun Drajat Warga sebagai Lembaga Keuangan Syari'ah yang unggul dan terpercaya.

2) Misi

- a) Mengembangkan dan mensosialisasikan pola, sistem dan konsep perbankan syari'ah.
- b) Memajukan BPRS BDW dengan prinsip bagi hasil yang saling menguntungkan antara nasabah dan BPRS BDW dalam kerangka amar ma'ruf nahi munkar.
- c) Mendapatkan profit sesuai dengan target yang ditetapkan
- d) Memberikan kesejahteraan kepada pengguna jasa, pemilik, pengurus, dan pengelola BPRS BDW secara layak.

Sedangkan untuk BPRS Madina Mandiri Sejahtera berdiri pada tanggal 03 Desember 2007, sebuah lembaga keuangan syariah dengan nama publikasinya yaitu Bank Madina Syariah, pada tanggal tersebut merupakan tanggal terbitnya surat Tanda Daftar Perusahaan (TDP) BPRS Madina Mandiri Sejahtera yaitu dengan No.120116500446. BPRS Madina Mandiri Sejahtera mempunyai modal awal sebesar Rp. 750.000.000,00 dan setelah itu diserahkan kepada Bank Indonesia untuk permohonan prihal pembukaan PT.BPRS Madina Mandiri Sejahtera. (www.bankmadinasyariah.com)

BPRS Madina Mandiri Sejahtera mendapatkan izin prinsip dari Bank Indonesia (BI) No.9/57/KEP.GBI/2007 pada tanggal 08 November 2007 dan sudah berdasarkan dengan Akta Pendirian dari Notaris Wahyu Wiryono No.24 tanggal 07 Februari 2007 serta dengan SK Menteri Hukum dan Hak Asasi RI No. W22-00151 HT.01.01-TH.2007. BPRS Madina Mandiri Sejahtera memiliki visi dan misi sebagai berikut ini :

1) Visi

Menjadi BPR Syariah terdepan dalam membangun ekonomi umat.

2) Misi

Memberikan layanan produk perbankan syariah berdasarkan asas *prudential banking*.

a) Berperan aktif dalam sektor usaha kecil dan menengah.

b) Menyebarluaskan pelaksanaan prinsip-prinsip ekonomi syariah.

2. Perkembangan Pembiayaan Murabahah di BPRS Bangun Drajat Warga dan BPRS Madina Mandiri Sejahtera

Pembiayaan Murabahah yaitu kegiatan menjualkan barang menggunakan modal aslinya dengan mendapatkan keuntungan yang jelas (Rahayu, 2016). Berikut merupakan data perkembangan dari pembiayaan murabahah di BPRS Bangun Drajat Warga dan BPRS

Madina Mandiri Sejahtera. Data pada tabel 4.1 dibawah ini diperoleh dari laporan keuangan publik Bank Indonesia (BI) :

Tabel 4.1
Data Pembiayaan Murabahah

| Tahun | Pembiayaan Murabahah BPRS Bangun Drajat Warga (Rp.) | % | Pembiayaan Murabahah BPRS Madina Mandri Sejahtera (Rp.) | % |
|--------------|--|----------|--|----------|
| 2014 | 77.939.814 | - | 53.428.093 | - |
| 2015 | 100.298.687 | 28.67 | 94.919.270 | 77.65 |
| 2016 | 130.361.377 | 29.97 | 119.051.389 | 25.42 |
| 2017 | 142.974.768 | 9.67 | 171.426.137 | 43.99 |
| 2018 | 178.826.197 | 25.07 | 180.540.047 | 5.31 |

Sumber : Data Laporan Publikasi Perbankan Diolah

Berdasarkan data pada tabel 4.1 pembiayaan murabahah di BPRS Bangun Drajat Warga dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan dari mulai dari tahun 2014 hingga 2018 yaitu sebesar Rp 77.939.814 ditahun 2014 hingga meningkat sebesar Rp 178.826.197 ditahun 2018 atau sebesar 25.07 % dan pembiayaan murabahah di BPRS Madina Mandiri Sejahtera juga selalu mengalami peningkatan dari tahun ketahun mulai dari tahun 2014 hingga 2018 yaitu sebesar Rp 53.428.093 ditahun 2014 hingga meningkat juga sebesar Rp 180.540.047 ditahun 2018 atau sebesar 5.31%.

3. Gambaran Umum Nasabah

a. Gambaran Umum Nasabah Berdasarkan Usia

Berdasarkan dari data hasil penelitian 200 nasabah di BPRS Bangun Drajat Warga dan di BPRS Madina Mandiri Sejahtera, mayoritas nasabah berada pada kisaran usia 31-40 tahun sebanyak 77 nasabah atau (38%) dan kisaran usia 41-50 tahun sebanyak 53 nasabah (27%), sementara yang kisaran usia 51-60 tahun sebanyak 30 nasabah (15%) dan kisaran usia 21-30 tahun sebanyak 40 nasabah (20%).

b. Gambaran Umum Nasabah Berdasarkan Pengalaman Usaha

Berdasarkan dari data hasil penelitian 200 nasabah di BPRS Bangun Drajat Warga dan di BPRS Madina Mandiri Sejahtera, pada penelitian ini mayoritas nasabah yang mempunyai pengalaman usaha kisaran 6-10 tahun sebanyak 47 nasabah (24%), kisaran pengalaman usaha 11-15 tahun sebanyak 46 nasabah (23%), dan pengalaman usaha kisaran 16-20 tahun sebanyak 34 nasabah (17%), sementara untuk yang mempunyai pengalaman usaha jumlahnya sama yaitu memiliki kisaran pengalaman usaha 1-5 tahun sebanyak 21 nasabah (10%), yang memiliki pengalaman usaha kisaran 21-25 tahun sebanyak 20 nasabah (10%), pengalaman usaha kisaran 26-30 tahun sebanyak 12 nasabah (6%) dan yang memiliki pengalaman usaha kisaran 31-35 tahun sebanyak 12 nasabah (6%), kemudian

sisanya adalah nasabah yang memiliki pengalaman usaha kisaran 36-40 tahun ada 8 nasabah (4%).

c. Gambaran Umum Nasabah Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan dari data hasil penelitian 200 nasabah di BPRS Bangun Drajat Warga dan di BPRS Madina Mandiri Sejahtera, mayoritas nasabah pada penelitian ini yang mempunyai tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 89 nasabah (44%) dan yang memiliki tingkat pendidikan SMP yaitu sebanyak 43 nasabah (21%), sementara nasabah yang memiliki jumlah sama yaitu tingkat pendidikan Diploma sebanyak 23 nasabah (12%) dan Sarjana juga sebanyak 23 nasabah (12%), kemudian sisanya yaitu ada 22 nasabah (11%) yang mempunyai tingkat pendidikan SD.

d. Gambaran Umum Nasabah Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Berdasarkan dari data hasil penelitian 200 nasabah di BPRS Bangun Drajat Warga dan di BPRS Madina Mandiri Sejahtera, mayoritas nasabah pada penelitian ini yang mempunyai jumlah tanggungan keluarga kisaran 3-6 orang yaitu sebanyak 97 nasabah (48%) dan yang mempunyai tanggungan keluarga kisaran 0-2 orang yaitu sebanyak 64 nasabah (32%), kemudian sisanya yaitu nasabah yang mempunyai tanggungan anak kisaran 7-9 orang yaitu sebanyak 39 nasabah (20%).

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Validitas

Untuk bisa membuktikan apabila keseluruhan dari item-item penjelasan yang ada pada kuesioner cukup memenuhi menjadi bagian dari penelitian yakni dengan menggunakan uji validitas dengan 200 responden. Apabila r hitung $>$ r tabel maka artinya valid, sedangkan apabila r hitung $<$ r tabel maka artinya tidak valid dan nilai signifikansinya 5%, apabila nilai signifikansinya $<$ 0.05 maka dinyatakan valid dan apabila nilai signifikansinya $>$ 0.05 maka dinyatakan tidak valid. Hasil dari uji validitas bisa dilihat sebagai berikut ini :

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas

| Variabel | Item Pertanyaan | R hitung | Sig. | Keterangan |
|---|--------------------|----------|-------|------------|
| Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Murabahah | Y.1 | 0.722 | 0.000 | Valid |
| | Y.2 | 0.730 | 0.000 | Valid |
| | Y.3 | 0.767 | 0.000 | Valid |
| | Y.4 | 0.855 | 0.000 | Valid |
| | Y.5 | 0.852 | 0.000 | Valid |
| | Y.6 | 0.783 | 0.000 | Valid |
| Jumlah Tanggung Keluarga | X1.1 | 0.861 | 0.000 | Valid |
| | X1.2 | 0.927 | 0.000 | Valid |
| | X1.3 | 0.891 | 0.000 | Valid |
| Pengalaman Usaha | X2.1 | 0.851 | 0.000 | Valid |
| | X2.2 | 0.850 | 0.000 | Valid |
| | X2.3 | 0.850 | 0.000 | Valid |
| | X2.4 | 0.755 | 0.000 | Valid |
| Omset Usaha | X3.1 | 0.865 | 0.000 | Valid |
| | X3.2 | 0.912 | 0.000 | Valid |
| | X3.3 | 0.886 | 0.000 | Valid |
| | X3.4 | 0.886 | 0.000 | Valid |
| Jumlah Waktu Peminjaman | X4.1 | 0.910 | 0.000 | Valid |
| | X4.2 | 0.921 | 0.000 | Valid |
| | X4.3 | 0.898 | 0.000 | Valid |
| | X4.4 | 0.891 | 0.000 | Valid |

| | | | | |
|--------------------|------|-------|-------|-------|
| Jumlah Pinjaman | X5.1 | 0.884 | 0.000 | Valid |
| | X5.2 | 0.841 | 0.000 | Valid |
| | X5.3 | 0.857 | 0.000 | Valid |
| | X5.4 | 0.820 | 0.000 | Valid |
| Tingkat Pendidikan | X6.1 | 0.855 | 0.000 | Valid |
| | X6.2 | 0.877 | 0.000 | Valid |
| | X6.3 | 0.830 | 0.000 | Valid |
| | X6.4 | 0.788 | 0.000 | Valid |
| Usia | X7.1 | 0.850 | 0.000 | Valid |
| | X7.2 | 0.894 | 0.000 | Valid |
| | X7.3 | 0.789 | 0.000 | Valid |

Sumber : Hasil Olah Data, 2019

Dari Hasil uji validitas terhadap 200 responden diketahui seluruh penjelasan pada kuesioner mengenai Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Murabahah, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pengalaman Usaha, Omset Usaha, Jumlah Waktu Peminjaman, Jumlah Pinjaman, Tingkat Pendidikan dan Usia dinyatakan Valid karena r hitung $>$ r tabel dan nilai signifikansinya $<$ 0.05, maka bisa disimpulkan jika seluruh penjelasan pada kuesioner ini baik untuk menjadi bagian dari penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Jika seluruh item-item pertanyaan pada kuesioner sudah baik untuk menjadi bagian dari penelitian, kemudian penelitian ini melakukan uji reliabelitas terhadap 200 responden. Penjelasan dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0.70. Hasil dari uji reliabelitas sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | <i>Cronbach's Alpha</i> | Keterangan |
|--|-------------------------|-------------------|
| Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Murabahah | 0.876 | Reliabel |
| Jumlah Tanggungan Keluarga | 0.871 | Reliabel |
| Pengalaman Usaha | 0.848 | Reliabel |
| Omset Usaha | 0.905 | Reliabel |
| Jumlah Waktu Peminjaman | 0.926 | Reliabel |
| Jumlah Pinjaman | 0.872 | Reliabel |
| Tingkat Pendidikan | 0.857 | Reliabel |
| Usia | 0.800 | Reliabel |

Sumber : Hasil Olah Data, 2019

Hasil dari uji reliabilitas dari 200 responden *Cronbach's Alpha* pada variabel-variabel tersebut bisa diambil kesimpulan jika seluruh variabel reliabel sebab nilai *Cronbach's Alpha* > 0.70.

C. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel 4.4 yang merupakan sebagai syarat untuk perhitungan statistik deskriptif dengan mean pada masing-masing variabel yang di uji pada penelitian ini. Berikut adalah hasil dari perhitungan analisis statistik deskriptif yang diperoleh :

Tabel 4.4
Kelas Interval

| Kelas Interval | Kategori |
|-----------------------|-----------------|
| 1.00 - 1.79 | Sangat rendah |
| 1.80 - 2.59 | Rendah |
| 2.60 - 3.39 | Sedang |
| 3.40 - 4.19 | Tinggi |
| 4.20 – 5.00 | Sangat Tinggi |

Sumber : Sudjana (2008:79).

Tabel 4.5
Hasil Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|-----|---------|---------|-------|----------------|
| Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Jumlah | 200 | 14 | 29 | 22.59 | 3.026 |
| Tanggungjawab Keluarga Pengalaman Usaha Omset Usaha Jumlah Waktu Peminjaman Jumlah Pinjaman Tingkat Pendidikan Usia | 200 | 6 | 15 | 12.33 | 1.771 |
| | 200 | 9 | 20 | 17.08 | 2.052 |
| | 200 | 6 | 20 | 15.00 | 2.766 |
| | 200 | 6 | 20 | 14.45 | 2.979 |
| | 200 | 8 | 20 | 14.14 | 2.605 |
| | 200 | 8 | 19 | 14.93 | 2.525 |
| | 200 | 6 | 15 | 11.67 | 1.702 |

Sumber : Hasil Olah Data, 2019

1. Analisis Statistik Deskriptif untuk variabel kelancaran pengembalian pembiayaan murabahah

Dari 200 responden penelitian pada tabel 4.5 diatas, variabel kelancaran pengembalian pembiayaan murabahah di BPRS Bangun

Drajat Warga dan BPRS Madina Mandiri Sejahtera terdapat hasil mean secara keseluruhan yaitu $(22.59/6)$ 3.8, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa nilai rata-rata dari variabel kelancaran pengembalian pembiayaan dikategorikan tinggi seperti pada syarat perhitungan kelas interval pada tabel 4.4.

2. Analisis statistik deskriptif untuk variabel jumlah tanggungan keluarga

Dari 200 responden penelitian pada tabel 4.5 diatas, untuk variabel jumlah tanggungan keluarga di BPRS Bangun Drajat Warga dan BPRS Madina Mandiri Sejahtera terdapat hasil mean secara keseluruhan yaitu $(12.33/3)$ 4, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa nilai rata-rata dari variabel jumlah tanggungan keluarga dikategorikan tinggi seperti pada syarat perhitungan kelas interval pada tabel 4.4.

3. Analisis statistik deskriptif untuk variabel pengalaman usaha

Dari 200 responden penelitian pada tabel 4.5 diatas, untuk variabel pengalaman usaha di BPRS Bangun Drajat Warga dan BPRS Madina Mandiri Sejahtera terdapat hasil mean secara keseluruhan yaitu $(17.08/4)$ 4.3, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa nilai rata-rata dari variabel pengalaman usaha dikategorikan sangat tinggi seperti pada syarat perhitungan kelas interval pada tabel 4.4.

4. Analisis statistik deskriptif untuk variabel omset usaha

Dari 200 responden penelitian pada tabel 4.5 diatas, untuk variabel omset usaha di BPRS Bangun Drajat Warga dan BPRS Madina Mandiri Sejahtera terdapat hasil mean secara keseluruhan yaitu $(15.00/4) 3.75$, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa nilai rata-rata dari variabel omset usaha dikategorikan tinggi seperti pada syarat perhitungan kelas interval pada tabel 4.4.

5. Analisis statistik deskriptif untuk variabel jumlah waktu peminjaman

Dari 200 responden penelitian pada tabel 4.5 diatas, untuk variabel jumlah waktu peminjaman di BPRS Bangun Drajat Warga dan BPRS Madina Mandiri Sejahtera terdapat hasil mean secara keseluruhan yaitu $(14.45/4) 3.6$, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa nilai rata-rata dari variabel jumlah waktu peminjaman dikategorikan tinggi seperti pada syarat perhitungan kelas interval pada tabel 4.4.

6. Analisis statistik deskriptif untuk variabel jumlah pinjaman

Dari 200 responden penelitian pada tabel 4.5 diatas, untuk variabel jumlah pinjaman di BPRS Bangun Drajat Warga dan BPRS Madina Mandiri Sejahtera terdapat hasil mean secara keseluruhan yaitu $(14.14/4) 3.5$, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa nilai rata-rata dari variabel jumlah pinjaman dikategorikan tinggi seperti pada syarat perhitungan kelas interval pada tabel 4.4.

7. Analisis statistik deskriptif untuk variabel tingkat pendidikan

Dari 200 responden penelitian pada tabel 4.5 diatas, untuk variabel tingkat pendidikan di BPRS Bangun Drajat Warga dan BPRS Madina Mandiri Sejahtera terdapat hasil mean secara keseluruhan yaitu $(14.93/4) 3.7$, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa nilai rata-rata dari variabel tingkat pendidikan dikategorikan tinggi seperti pada syarat perhitungan kelas interval pada tabel 4.4.

8. Analisis statistik deskriptif untuk variabel usia

Dari 200 responden penelitian pada tabel 4.5 diatas, untuk variabel usia di BPRS Bangun Drajat Warga dan BPRS Madina Mandiri Sejahtera terdapat hasil mean secara keseluruhan yaitu $(11.67/3) 3.9$, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa nilai rata-rata dari variabel kelancaran pengembalian pembiayaan dikategorikan tinggi seperti pada syarat perhitungan kelas interval pada tabel 4.4.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

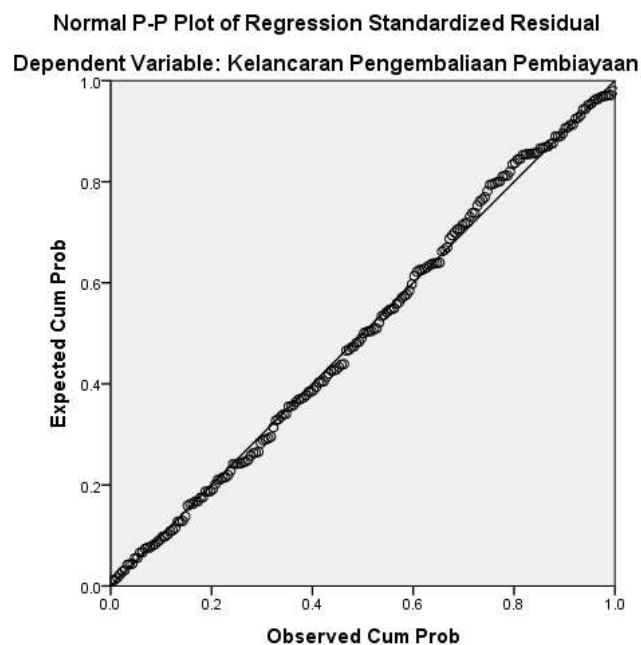
Untuk mengetahui data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak maka digunakan uji normalitas. Pada penelitian ini digunakan *Kolmogorov Smirnov*, kemudian dilihat *Asymp sig.nya*. Apabila *Asymp sig.nya* > 0.05 maka data yang digunakan berdistribusi normal.

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas

| | Unstandardized Residual |
|------------------------|--------------------------------|
| Kolmogorov-Smirnov Z | 0.681 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0.742 |

Sumber : Hasil Olah Data, 2019

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.6 diatas menjelaskan bahwa Asymp. Sig.nya yaitu 0.742 yang berarti > 0.05 , maka data yang digunakan memiliki distribusi yang normal. Kemudian untuk bisa melihat data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak bisa dilihat juga dari Gambar 4.1 P-Plot yang cara membacanya yakni dengan melihat apabila item penyebaran data yang digunakan berada pada garis linear maka data yang digunakan memiliki distribusi normal.



Gambar 4.1 Hasil P-Plot

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini untuk bisa melihat ada atau tidak adanya korelasi variabel independen satu dengan variabel independen yang lainnya. Pada uji multikolinearitas dilihat dari nilai *Tolerance* > 0.01 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 , bisa dilihat sebagai berikut ini :

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | Collinearity Statistics | |
|----------------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| Jumlah Tanggungan Keluarga | 0.525 | 1.904 |
| Pengalaman Usaha | 0.431 | 2.318 |
| Omset Usaha | 0.513 | 1.951 |
| Jumlah Waktu Peminjaman | 0.510 | 1.962 |
| Jumlah Pinjaman | 0.768 | 1.302 |
| Tingkat Pendidikan | 0.667 | 1.500 |
| Usia | 0.562 | 1.779 |

Sumber : Hasil Olah Data, 2019

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki tolerance > 0.01 dan VIF < 10 , maka bisa disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteriskedastisitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan antara residual satu dengan variabel-variabel independen lainnya (Basuki dan Yuliadi, 2015). Penelitian ini bisa dikatakan tidak

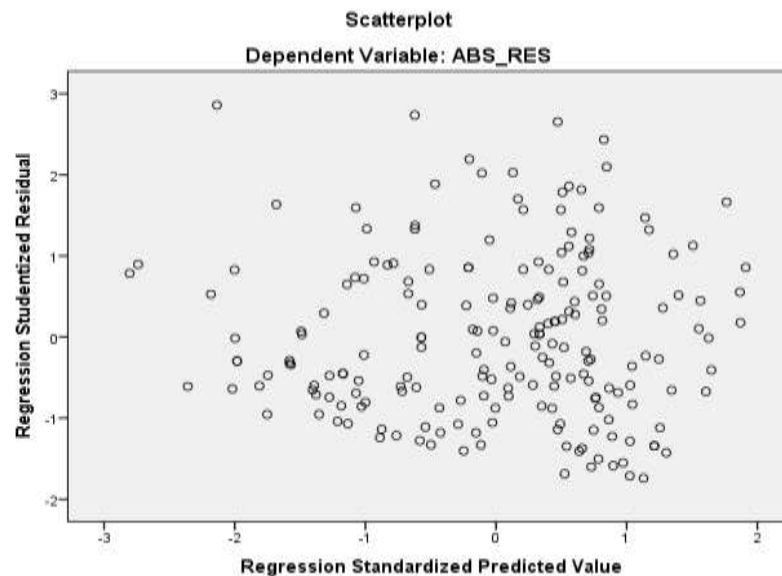
adanya heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya > 0.05 . Bisa dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Model | Sig. |
|----------------------------|-------|
| Jumlah Tanggungan Keluarga | 0.532 |
| Pengalaman Usaha | 0.621 |
| Omset Usaha | 0.188 |
| Jumlah Waktu Peminjaman | 0.060 |
| Jumlah Pinjaman | 0.797 |
| Tingkat Pendidikan | 0.262 |
| Usia | 0.147 |

Sumber : Hasil Olah Data, 2019

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.8 diatas bisa disimpulkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai signifikansi > 0.05 yang berarti tidak ada heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas ini juga bisa di lihat dari Gambar 4.2 Scatterplot dengan cara apabila data tersebut tersebar dibawah ataupun diatas garis nol dan tidak membentuk pola apapun, maka data tersebut tidak ada penyakit heteroskedastisitas.



Gambar 4.2 Hasil Scatterplot

E. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dari uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, menjelaskan bahwa hasil regres sudah memenuhi syarat dari asumsi klasik sehingga diharapkan bisa menganalisis pengaruh variabel jumlah tanggungan keluarga, pengalaman usaha, omset usaha, jumlah waktu peminjaman, jumlah pinjaman, tingkat pendidikan dan usia terhadap kelancaran pembiayaan murabahah pada usaha mikro, kecil dan menengah di BPRS Bangun Drajat Warga dan BPRS Madina Mandiri Sejahtera. Uji hasil regresi tersebut dilakukan dengan cara uji simultan menggunakan uji-F dan uji parsial menggunakan uji-t.

1. Uji-F (Simultan)

Uji hipotesis secara simultan ini untuk mengetahui pengaruh variabel jumlah tanggungan keluarga, pengalaman usaha, omset usaha,

jumlah waktu peminjaman, jumlah pinjaman, tingkat pendidikan dan usia terhadap kelancaran pembiayaan murabahah pada usaha mikro, kecil dan menengah di BPRS Bangun Drajat Warga dan BPRS Madina Mandiri Sejahtera dengan melihat nilai F-hitungnya sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji-F (simultan)

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|-----------------------|-----------|--------------------|----------|-------------|
| Regression | 1073.882 | 7 | 153.412 | 39.352 | 0.000 |
| Residual | 748.498 | 192 | 3.898 | | |
| Total | 1822.380 | 199 | | | |

Sumber : Hasil Olah Data, 2019

Dari hasil uji-F (simultan) pada tabel 4.9 diatas menjelaskan bahwa nilai F-hitungnya yaitu 39.352 dengan signifikansi $0.000 < 0.05$, maka bisa diketahui apabila H_0 ditolak dan H_a diterima artinya data yang digunakan mempunyai keakuratan model sehingga bisa disimpulkan bahwa jumlah tanggungan keluarga, pengalaman usaha, omset usaha, jumlah waktu peminjaman, jumlah pinjaman, tingkat pendidikan dan usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan murabahah.

2. Uji-t (Parsial)

Uji-t (parsial) ini bisa dilihat dari pengaruh variabel jumlah tanggung keluarga, pengalaman usaha, omset usaha, jumlah waktu peminjaman, jumlah pinjaman, tingkat pendidikan, dan usia.

Berdasarkan hasil uji-t (parsial) dengan software SPSS 21, diperoleh hasil uji sebagai berikut ini :

Tabel 4.10
Hasil Uji-t (Parsial)

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 2.527 | 1.305 | | 1.937 | 0.054 |
| Jumlah Tanggungan Keluarga | 0.263 | 0.109 | 0.154 | 2.407 | 0.017 |
| Pengalaman Usaha | 0.215 | 0.104 | 0.146 | 2.071 | 0.040 |
| Omset Usaha | 0.182 | 0.071 | 0.166 | 2.577 | 0.011 |
| Jumlah Waktu Peminjaman | 0.194 | 0.066 | 0.191 | 2.942 | 0.004 |
| Jumlah Pinjaman | 0.124 | 0.061 | 0.106 | 2.016 | 0.045 |
| Tingkat Pendidikan | -0.047 | 0.068 | -0.039 | -0.697 | 0.487 |
| Usia | 0.564 | 0.110 | 0.317 | 5.146 | 0.000 |

Sumber : Hasil Olah Data, 2019

Berdasarkan hasil uji-t (Parsial) pada tabel 4.10 diatas dapat diketahui hasil persamaan regresi linear berganda dari model penelitian yang telah diuji berikut ini :

$$Y = 0.154X_1 + 0.146X_2 + 0.166X_3 + 0.191X_4 + 0.106X_5 - 0.039X_6 + 0.317X_7$$

Adapun hipotesis yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut :

- a. Pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan murabahah.

Berdasarkan uji-t pada tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa nilai t yaitu 2.407 dan signifikansinya $0.017 < 0.05$, kemudian dapat disimpulkan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan murabahah yang berarti ***hipotesis 1 pada penelitian ini bisa dibuktikan.***

- b. Pengaruh pengalaman usaha terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan murabahah.

Berdasarkan uji-t pada tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa nilai t yaitu 2.071 dan nilai signifikansi $0.040 < 0.05$, kemudian dapat disimpulkan bahwa pengalaman usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan murabahah yang berarti ***hipotesis 2 pada penelitian ini bisa dibuktikan.***

- c. Pengaruh omset usaha terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan murabahah.

Berdasarkan uji-t pada tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa nilai t yaitu 2.577 dan nilai signifikansinya $0.011 < 0.05$, kemudian

disimpulkan bahwa omset usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan murabahah yang berarti *hipotesis 3 pada penelitian ini bisa dibuktikan*.

- d. Pengaruh jumlah waktu peminjaman terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan murabahah.

Berdasarkan uji-t pada tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa nilai t yaitu 0.294 dan nilai signifikansinya $0.004 < 0.05$, kemudian disimpulkan bahwa jumlah waktu peminjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan murabahah yang berarti *hipotesis 4 pada penelitian ini bisa dibuktikan*.

- e. Pengaruh jumlah pinjaman terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan murabahah.

Berdasarkan uji-t pada tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa nilai t yaitu 2.016 dan nilai signifikansinya $0.045 < 0.05$, kemudian disimpulkan bahwa jumlah pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan murabahah yang berarti *hipotesis 5 pada penelitian ini bisa dibuktikan*.

- f. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan murabahah.

Berdasarkan uji-t pada tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa nilai t yaitu -0.697 dan nilai signifikansinya $0.487 > 0.05$, kemudian disimpulkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan murabahah yang berarti *hipotesis 6 pada penelitian ini dinyatakan tidak bisa dibuktikan.*

- g. Pengaruh Usia terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan murabahah.

Berdasarkan uji-t pada tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa nilai t yaitu 5.146 dan nilai signifikansinya $0.000 < 0.05$, kemudian disimpulkan bahwa usia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan murabahah yang berarti *hipotesis 7 pada penelitian ini dinyatakan bisa dibuktikan.*

3. Uji Koefisien Determinasi (R-square)

Uji koefisien determinasi (R-square) ini mempunyai tujuan untuk melihat seberapa besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji koefisien determinasi (R-square) bisa dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Uji R-Square

| R | R Square | Adjusted R Square |
|----------|-----------------|--------------------------|
| 0.768 | 0.589 | 0.574 |

Sumber : Hasil Olah Data, 2019

Berdasarkan hasil dari uji R-square pada tabel 4.11 diatas penelitian ini menggunakan regresi linear berganda, maka untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, bisa dilihat dari *Adjusted R Square* yaitu 0.574 yang berarti variabel independen (jumlah tanggungan keluarga, pengalaman usaha, omset usaha, jumlah waktu peminjaman, jumlah pinjaman, tingkat pendidikan dan usia) bisa menjelaskan variabel dependen (kelancaran pengembalian pembiayaan murabahah) sebesar 57,4 %, sedangkan 42.6% sisanya dijelaskan dari variabel lainnya yang tidak terdapat pada penelitian ini.

F. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga, pengalaman usaha, omset usaha, jumlah waktu peminjaman, jumlah pinjaman, dan usia berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan murabahah. Sedangkan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan murabahah. Adapun berikut merupakan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan :

1. Jumlah Tanggungan Keluarga

Variabel jumlah tanggungan keluarga pada penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan murabahah. Artinya berdasarkan survei kepada responden meskipun jumlah tanggungan keluarga banyak dan kebutuhan sehari-hari juga

banyak yang harus terpenuhi, tidak menjadikan mereka menunggak pengembalian pembiayaan. Karena dengan banyaknya jumlah tanggungan keluarga, nasabah semakin mempunyai keinginan untuk mengembangkan usahanya hingga mencapai keberhasilan usaha sehingga dari keuntungan yang mereka dapatkan tetap bisa memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari dan tetap mengembalikan pembiayaan dengan lancar.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Angaine dan waari (2014), Kiswati dan Rahmawaty (2015) yang menjelaskan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian pembiayaan mudharabah.

2. Pengalaman Usaha

Variabel pengalaman usaha pada penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan murabahah. Artinya apabila pengalaman usaha yang dimiliki seseorang sudah cukup lama dalam menjalankan usaha maka semakin cerdas juga seseorang tersebut dalam mengelola usahanya kemudian pendapatan yang didapatkan meningkat dan dengan adanya pendapatan yang meningkat maka untuk pengembalian pembiayaan pun lancar.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kiswati dan Rahmawaty (2015), Wongnaa dan Vitor (2013) yang menjelaskan bahwa pengalaman usaha mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja

pembayaran pinjaman. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa pengalaman usaha bisa mempunyai dampak yang positif pada besarnya keuntungan usaha dan kemudian seseorang mampu membayar pinjaman dengan lancar.

3. Omset Usaha

Variabel omset usaha pada penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan murabahah. Artinya apabila omset usaha yang didapatkan semakin bertambah maka kemampuan seseorang untuk bisa mengembalikan pembiayaan juga semakin lancar.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Sampurno dan Marantika (2013), Kusumaningtyas (2017) menjelaskan bahwa omset usaha mempunyai pengaruh terhadap kelancaran pengembalian KUR mikro. Kemudian bisa disimpulkan bahwa semakin besarnya omset usaha yang didapatkan peluang untuk mengembalikan kredit dengan lancar akan semakin besar, karena besarnya pendapatan yang didapatkan bisa menentukan seseorang mampu mengembalikan kredit dengan lancar.

4. Jumlah Waktu Peminjaman

Variabel jumlah waktu peminjaman pada penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan. Artinya apabila jumlah waktu peminjaman lebih lama

lebih dari satu bulan saat mengambil pembiayaan maka peluang untuk mengembalikan juga lancar dikarenakan jangka waktu yang diberikan tergolong ringan untuk bisa mengangsur pengembalian pembiayaan.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Rochmawati (2014) dan Suprpto, dkk (2015) yang menjelaskan bahwa jumlah waktu peminjaman berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian KUR Mikro. Kemudian bisa disimpulkan bahwa jumlah waktu peminjaman kredit yang lebih lama maka peluang mengembalikan kredit dengan lancar.

5. Jumlah Pinjaman

Variabel Jumlah Pinjaman pada penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan. Artinya besarnya jumlah pinjaman dalam bentuk pembiayaan pembelian atas suatu barang yang jadi kebutuhan nasabah untuk dijadikan permodalan usaha dengan harapan Nasabah UMKM bisa meningkatkan penghasilan dari usahanya, maka peluang pengembalian pembiayaan juga semakin lancar.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Idoge (2013), Rochmawati (2014), Sampurno dan Marantika (2013) yang menjelaskan bahwa jumlah pinjaman berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan.

6. Tingkat Pendidikan

Variabel tingkat pendidikan pada penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan murabahah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nastiti (2013) bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh pada kelancaran pengembalian pembiayaan. Tingginya tingkat pendidikan ataupun tingkat pendidikan yang rendah tidak menjadikan nasabah lancar atau tidak lancar dalam pengembalian pembiayaan, karena nasabah yang mempunyai tingkat pendidikan tinggipun masih mempunyai kesadaran yang rendah untuk mengembalikan pembiayaan dengan lancar.

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Rahayu (2016) dan Kiswati dan Rahmawaty (2015) yang mengatakan tingkat pendidikan berpengaruh pada kelancaran pembiayaan murabahah.

7. Usia

Variabel Usia pada penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan murabahah. Berdasarkan hasil wawancara kepada nasabah bahwa nasabah yang usianya non produktif tidak menghambat mereka untuk bisa mengembalikan pembiayaan dengan lancar karena diusia mereka yang non produktifpun tetap menyukai tantangan untuk tetap mengembangkan usahanya dan memperoleh pendapatan yang lebih sehingga pengembalian pembiayaan yang mereka pinjam bisa dibayar dengan lancar. Artinya

semakin bertambahnya usia pada seseorang tidak menjadikan kesadaran mereka berkurang untuk meningkatkan usahanya agar tetap memiliki penghasilan yang lebih sehingga nasabah UMKM tetap memiliki kemampuan pengembalian pembiayaan dengan lancar.

Penelitian ini sesuai dengan Rochmawati (2014) dan Idoge (2013) yang menjelaskan bahwa usia berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan.